

Received: 2026-04-23, Received in revised form: 2026-05-17, Accepted: 2026-06-30

Manajemen Ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* dalam Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Karakter Religius Peserta Didik

Shofiyatul Hilmah^{1*}, Erma Fatmawati¹, Lailatul Usriyah¹

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Indonesia

E-mail: * newsafia87@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v17i1.7592>

ABSTRACT

The management of Qur'anic literacy programs plays a strategic role in strengthening students' religious character in Islamic schools. However, previous studies have predominantly examined the effectiveness of the *Iqra' Bil Qalam* method from an instructional perspective, while its management process has received limited attention. This study aims to analyze the management of the *Iqra' Bil Qalam* extracurricular program in strengthening Qur'anic literacy at Madrasah Aliyah Ashri Jember using Terry & Rue's management functions (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). A qualitative descriptive approach was employed. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and document analysis involving the principal, vice principal, extracurricular coordinator, homeroom teacher, and students selected through purposive sampling until data saturation was achieved. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña through open coding, categorization, theme development, and cross-data verification. The findings indicate that the program is managed through four integrated management functions. Planning is based on institutional vision and program evaluation, organizing is implemented through clear task distribution and coordination, actuating emphasizes the follow the line method accompanied by teacher facilitation, while controlling is conducted through monitoring, tashih, periodic evaluation, and verification of students' achievement. The study also identifies several implementation challenges, including limited program innovation, students' learning fatigue, and the absence of a structured reward system. This study proposes a Conceptual Model of *Iqra' Bil Qalam* Extracurricular Management, demonstrating that effective management supported by school leadership, teacher commitment, school culture, and student participation strengthens Qur'anic literacy, fosters students' religious character, and promotes a sustainable Qur'anic literacy culture within the madrasah.

Keywords: *Extracurricular Management, Iqra' Bil Qalam, Qur'anic Literacy, Religious Character, POAC*

Copyright Holder: © Shofiyatul Hilmah, Erma Fatmawati, Lailatul usriyah (2026)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Manajemen program literasi Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam memperkuat karakter religius peserta didik di madrasah. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji efektivitas metode *Iqra' Bil Qalam* dari aspek pembelajaran, sedangkan pengelolaan programnya masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* dalam penguatan literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ashri Jember berdasarkan fungsi manajemen Terry & Rue, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, pembina ekstrakurikuler, wali kelas, dan peserta didik yang dipilih secara purposif hingga mencapai data saturation. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui *open coding, kategorisasi, pembentukan tema, dan verifikasi temuan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dikelola melalui empat fungsi manajemen yang saling terintegrasi. Perencanaan dilakukan berdasarkan visi madrasah dan hasil evaluasi program, pengorganisasian melalui pembagian tugas dan koordinasi antarpengelola, pelaksanaan menekankan metode *follow the line* dengan pendampingan guru, sedangkan pengawasan dilakukan melalui monitoring, *tashih, evaluasi berkala, dan verifikasi capaian peserta didik*. Penelitian juga menemukan beberapa tantangan implementasi, yaitu keterbatasan inovasi program, potensi kejenuhan peserta didik, dan belum adanya sistem penghargaan yang terstruktur. Kontribusi utama penelitian ini adalah perumusan Model Konseptual Manajemen Ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* yang menunjukkan bahwa pengelolaan program yang didukung kepemimpinan kepala madrasah, komitmen guru, budaya madrasah, dan partisipasi peserta didik mampu memperkuat literasi Al-Qur'an, membentuk karakter religius, serta mendorong terbentuknya budaya literasi Al-Qur'an di madrasah.

Kata Kunci: *Manajemen Ekstrakurikuler, Iqra' Bil Qalam, Literasi Al-Qur'an, Karakter Religius, POAC*

PENDAHULUAN

Literasi Al-Qur'an merupakan kompetensi fundamental yang perlu dikembangkan pada lembaga pendidikan Islam karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan teknis membaca dan menulis huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup kemampuan memahami kaidah bacaan, menuliskan ayat secara benar, serta membangun sikap religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Nata, 2016; UNESCO, 2021). Oleh karena itu, penguatan literasi Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah.

Literasi Al-Qur'an memiliki dimensi yang mencakup aspek teknis, kognitif, dan afektif. Dimensi teknis berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar, dimensi kognitif mencakup pemahaman dasar terhadap isi dan makna ayat, sedangkan dimensi afektif berkaitan dengan pembiasaan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku (Warisno et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan program literasi Al-Qur'an tidak hanya diukur dari ketepatan membaca atau menulis ayat, tetapi juga dari terbentuknya karakter religius yang berkembang melalui proses pembiasaan secara berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dilakukan madrasah untuk memperkuat literasi Al-Qur'an adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki keterbatasan waktu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berkesinambungan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014).

Salah satu program yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Ashri Jember adalah ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam*, yaitu program literasi Al-Qur'an yang mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode *follow the line*. Peserta didik menebalkan tulisan ayat Al-Qur'an yang telah tersedia dalam mushaf khusus sehingga secara bertahap mampu mengenali bentuk huruf Arab, memahami kaidah penulisan, serta meningkatkan ketelitian dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Program yang telah dilaksanakan secara berkelanjutan sejak tahun 2017 ini menjadi salah satu program unggulan madrasah dalam mendukung penguatan literasi Al-Qur'an sekaligus pembentukan karakter religius peserta didik.

Keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas manajemen yang mendukung pelaksanaannya. Terry & Rue (2014) menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh empat fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Dalam konteks pendidikan Islam, keempat fungsi tersebut menjadi landasan penting dalam mengelola program pendidikan agar berlangsung secara sistematis, efektif, dan berkelanjutan (Hidayat & Machali, 2018). Oleh karena itu, keberhasilan ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* tidak hanya bergantung pada metode *follow the line*, tetapi juga pada bagaimana program tersebut direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji *Iqra' Bil Qalam* dari berbagai perspektif. Mukni'ah (2021) menjelaskan implementasi kurikulum dan proses pembelajaran *Iqra' Bil Qalam* dalam kegiatan belajar mengajar. Fitriyah dan Sari (2024) menunjukkan bahwa metode *Iqra' Bil Qalam* efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sementara itu, Harahap et al. (2022) menemukan bahwa metode *Iqra' Bil Qalam* mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui latihan membaca dan menulis secara simultan. Meskipun demikian, ketiga penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada efektivitas metode atau proses pembelajaran, sehingga belum memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai bagaimana program tersebut dikelola dalam perspektif manajemen pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian pada aspek pengelolaan program ekstrakurikuler berbasis literasi Al-Qur'an. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang menganalisis implementasi ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* melalui pendekatan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, dan controlling*, sekaligus menjelaskan hubungan antara manajemen program, penguatan literasi Al-Qur'an, dan pembentukan karakter religius peserta didik.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa Model Manajemen Ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* berbasis POAC yang menjelaskan keterkaitan antara fungsi manajemen, penguatan literasi Al-Qur'an, dan pembentukan karakter religius peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada efektivitas metode pembelajaran, penelitian ini menempatkan manajemen program sebagai faktor strategis yang menentukan keberhasilan pengembangan literasi Al-Qur'an di madrasah.

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan berikut: (1) bagaimana perencanaan (*planning*) program ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* di Madrasah Aliyah Ashri Jember; (2) bagaimana pengorganisasian (*organizing*) program tersebut; (3) bagaimana pelaksanaan (*actuating*) kegiatan *Iqra' Bil Qalam* dalam mendukung penguatan literasi Al-Qur'an; (4) bagaimana pengawasan (*controlling*) dilakukan untuk menjamin mutu pelaksanaan program; dan (5) faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas manajemen ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam*.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* berdasarkan fungsi POAC, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta merumuskan model konseptual manajemen ekstrakurikuler yang berkontribusi

terhadap penguatan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam manajemen ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* dalam penguatan literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ashri Jember. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, praktik, dan makna yang dibangun oleh para pelaksana program dalam konteks alamiah (Moleong, 2017; Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ashri Jember selama Januari-Maret 2026. Lokasi dipilih secara purposive karena madrasah secara konsisten menyelenggarakan ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* sebagai program unggulan penguatan literasi Al-Qur'an melalui metode *follow the line*. Karakteristik tersebut dinilai sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengelolaan program berbasis fungsi manajemen.

Informan dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan program. Penelitian melibatkan tujuh informan, terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, pembina ekstrakurikuler, wali kelas, dan tiga peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan. Pengumpulan data dilakukan hingga mencapai data saturation, yaitu ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi atau tema baru dan jawaban antarinforman menunjukkan pola yang konsisten (Saunders et al., 2018).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, interaksi pembina dan peserta didik, serta mekanisme evaluasi program. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan fungsi *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa program kerja, jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran, laporan evaluasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam*.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari setiap kelompok informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui pencocokan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu diterapkan dengan melakukan pengumpulan data pada kesempatan yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, peneliti melakukan open coding terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi unit-unit makna. Kode-kode yang memiliki kesamaan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori dan dikembangkan menjadi tema-tema yang mengacu pada fungsi manajemen Terry & Rue (2014), yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Selanjutnya, tema-tema tersebut disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan interpretasi serta penyusunan simpulan penelitian. Tema analisis yang digunakan sebagai kerangka interpretasi data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tema Analisis Penelitian

Tema Utama (POAC)	Subtema
<i>Planning</i>	Penyusunan program, penetapan target, integrasi visi-misi madrasah
<i>Organizing</i>	Pembagian tugas, koordinasi, alur pelaporan
<i>Actuating</i>	Implementasi metode <i>follow the line</i> , partisipasi peserta didik, penguatan literasi Al-Qur'an
<i>Controlling</i>	Monitoring, <i>taṣḥīḥ</i> , evaluasi ketuntasan, pelaporan program

Sumber: Diolah peneliti (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh data dianalisis berdasarkan empat fungsi manajemen (POAC) sebagai kerangka untuk memahami pengelolaan ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* dalam mendukung penguatan literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ashri Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* di Madrasah Aliyah Ashri Jember selama Januari–Maret 2026. Analisis difokuskan pada empat fungsi manajemen (POAC), yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Selain menggambarkan praktik pengelolaan program, hasil penelitian juga mengidentifikasi berbagai dinamika dan kendala yang muncul selama pelaksanaannya.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan program *Iqra' Bil Qalam* disusun melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, pembina ekstrakurikuler, dan tim pengembang madrasah. Berdasarkan dokumen Program Kerja Madrasah Tahun 2026, perencanaan mencakup penyusunan jadwal kegiatan, target ketuntasan setiap jenjang, kebutuhan mushaf *Iqra' Bil Qalam*, serta mekanisme evaluasi peserta didik. Dokumen tersebut juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi tahun sebelumnya menjadi salah satu dasar penyempurnaan program pada tahun berikutnya.

Kepala madrasah menjelaskan: "*Setiap tahun kami menyusun program bersama tim pengembang madrasah. Untuk Iqra' Bil Qalam kami mendiskusikan kurikulum, target, dan pelaksanaannya agar tetap sesuai dengan visi dan misi madrasah.*"

Observasi pada rapat koordinasi awal semester memperlihatkan bahwa pembahasan lebih banyak diarahkan pada penentuan target penyelesaian mushaf dan pembagian jadwal pelaksanaan. Namun, peneliti juga menemukan bahwa inovasi kegiatan belum menjadi agenda utama. Bentuk aktivitas yang dirancang relatif sama dengan tahun sebelumnya sehingga ruang pengembangan program masih terbuka, misalnya melalui variasi metode pembelajaran atau pemanfaatan media digital. Ini menunjukkan bahwa proses perencanaan telah berjalan secara sistematis, meskipun orientasinya masih lebih menekankan kontinuitas program daripada inovasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* dilakukan melalui pembagian tugas yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, pembina ekstrakurikuler, dan wali kelas. Hasil telaah terhadap struktur pelaksanaan program menunjukkan bahwa setiap unsur memiliki tanggung jawab yang berbeda, mulai dari penyusunan administrasi, pendistribusian mushaf, pendampingan peserta didik, hingga pelaporan perkembangan program.

Pembina ekstrakurikuler menjelaskan: "*Sebagai penanggung jawab kegiatan Iqra' Bil Qalam, saya mengelola pengadaan mushaf, pendistribusian kepada siswa, pembagian jurnal perangkat kepada wali kelas, sampai persiapan wisuda. Saya juga membagikan stempel ketuntasan yang digunakan wali kelas saat proses taṣṣih.*"

Observasi selama pelaksanaan program menunjukkan bahwa koordinasi antarpelaksana berlangsung secara rutin melalui komunikasi langsung maupun rapat koordinasi berkala. Wali kelas bertanggung jawab memantau

perkembangan peserta didik setiap hari, sedangkan pembina melakukan rekapitulasi hasil yang kemudian dilaporkan kepada wakil kepala bidang kurikulum. Dokumentasi berupa jurnal perkembangan peserta didik memperlihatkan bahwa setiap capaian penulisan dicatat secara bertahap sebagai dasar pelaporan dan penentuan peserta wisuda *Iqra' Bil Qalam*.

Wakil Kepala Bidang Kurikulum menjelaskan: "*Laporan perkembangan peserta didik kami terima dari pembina setelah melalui rekap wali kelas. Dari laporan itu kami dapat mengetahui siswa yang sudah memenuhi target maupun yang masih memerlukan pendampingan sebelum mengikuti wisuda.*"

Meskipun mekanisme koordinasi berjalan cukup baik, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Beban pengelolaan program masih terpusat pada pembina dan wali kelas sehingga koordinasi sangat bergantung pada komunikasi informal. Selain itu, peserta didik belum diberi ruang untuk terlibat sebagai koordinator kelompok atau mentor sebaya yang dapat membantu mengurangi beban pendampingan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur organisasi program telah berjalan dengan jelas, namun masih berpeluang dikembangkan melalui peningkatan partisipasi peserta didik dalam pengelolaan kegiatan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama Januari-Maret 2026, kegiatan berlangsung sekitar pukul 06.45-07.15 WIB. Peserta didik membuka mushaf *Iqra' Bil Qalam* masing-masing, kemudian menebalkan ayat Al-Qur'an menggunakan metode *follow the line* di bawah pendampingan wali kelas.

Selama observasi, sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan secara tertib dan mampu menyelesaikan target penulisan sesuai jadwal. Beberapa siswa tampak saling membantu ketika menemukan kesulitan dalam mengikuti bentuk huruf atau penempatan harakat. Situasi tersebut menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya berlangsung melalui latihan individu, tetapi juga melalui interaksi antarpeserta didik selama kegiatan berlangsung.

Seorang wali kelas menjelaskan: "*Saya selalu mendampingi selama kegiatan berlangsung. Kadang ada siswa yang lupa membawa pensil atau mengalami kesulitan menulis, sehingga saya harus membantu agar kegiatan tetap berjalan dengan tertib.*"

Dokumentasi jurnal kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan program berlangsung secara rutin sesuai jadwal madrasah dan setiap peserta didik memiliki target penyelesaian penulisan yang dipantau secara berkala. Namun,

hasil observasi juga memperlihatkan bahwa beberapa peserta didik mulai menunjukkan kejenuhan ketika aktivitas dilakukan secara berulang dengan pola yang sama setiap hari. Pada beberapa kesempatan, terdapat siswa yang kurang fokus, berbicara dengan teman, atau menunda memulai penulisan sehingga memerlukan arahan kembali dari guru.

Selain itu, kemampuan peserta didik berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Sebagian mampu menyelesaikan target lebih cepat, sedangkan peserta didik lain masih memerlukan pendampingan intensif, terutama dalam menjaga ketepatan bentuk huruf dan penggunaan harakat. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya ditentukan oleh metode *follow the line*, tetapi juga oleh konsistensi pendampingan guru serta kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan program *Iqra' Bil Qalam* dilakukan melalui monitoring harian, kegiatan *tashih*, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan kemampuan peserta didik. Selama observasi, peneliti mengamati bahwa setiap hasil penulisan diperiksa secara langsung oleh wali kelas sebelum diberikan tanda ketuntasan. Pemeriksaan tidak hanya menilai kerapian tulisan, tetapi juga ketepatan bentuk huruf, harakat, dan kesesuaian penulisan ayat dengan mushaf acuan.

Seorang wali kelas menjelaskan: "*Pada waktu tertentu saya meminta seluruh siswa mengumpulkan mushaf masing-masing untuk ditashih. Kalau penulisan sudah benar, baru saya memberi stempel pada halaman tersebut sebagai tanda sudah tuntas.*"

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa setiap capaian peserta didik dicatat dalam jurnal perkembangan yang digunakan sebagai dasar pemantauan dan penentuan kelulusan pada program wisuda *Iqra' Bil Qalam*. Rekapitulasi tersebut memungkinkan pembina dan wakil kepala bidang kurikulum memantau peserta didik yang telah mencapai target maupun yang masih memerlukan pembinaan lanjutan.

Meskipun sistem pengawasan telah berjalan secara sistematis, penelitian ini menemukan bahwa evaluasi masih lebih berorientasi pada ketuntasan penulisan dan pencapaian target administrasi. Belum ditemukan mekanisme penghargaan yang terstruktur bagi peserta didik yang menunjukkan perkembangan terbaik maupun strategi khusus untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang mengalami keterlambatan. Akibatnya, proses pengawasan

lebih berfungsi sebagai kontrol mutu hasil penulisan daripada sebagai sarana pembinaan motivasi belajar secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa fungsi *controlling* telah mendukung konsistensi pelaksanaan program. Namun, efektivitas pengawasan masih dapat ditingkatkan melalui sistem evaluasi yang tidak hanya menekankan aspek ketuntasan, tetapi juga memberikan umpan balik dan penguatan motivasi bagi peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* di Madrasah Aliyah Ashri Jember dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Keempat fungsi tersebut tidak berjalan secara terpisah, tetapi saling mendukung dalam membangun sistem pengelolaan yang berorientasi pada penguatan literasi Al-Qur'an peserta didik.

Temuan ini menguatkan pandangan Terry & Rue (2014) bahwa keberhasilan suatu program pendidikan bergantung pada keterpaduan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan POAC tidak hanya diarahkan pada efektivitas pengelolaan program, tetapi juga menjadi instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan kemampuan intelektual, spiritual, dan karakter peserta didik (Hidayat & Machali, 2018).

1. Perencanaan Program sebagai Fondasi Penguatan Literasi Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* disusun melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, pembina, dan tim pengembang madrasah. Penyusunan program tidak hanya berorientasi pada penjadwalan kegiatan, tetapi juga mempertimbangkan hasil evaluasi tahun sebelumnya sebagai dasar penyempurnaan program. Pola tersebut menunjukkan bahwa perencanaan telah menerapkan prinsip *continuous improvement*, yaitu menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan pada periode berikutnya.

Temuan ini selaras dengan teori manajemen Terry & Rue (2014) yang menempatkan perencanaan sebagai fungsi awal untuk menentukan tujuan, strategi, dan langkah operasional organisasi. Dalam perspektif pendidikan Islam, perencanaan juga memiliki dimensi strategis karena memastikan seluruh

program berjalan sesuai visi, misi, dan nilai-nilai yang dikembangkan lembaga (Aliyah et al., 2024). Perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi menjadi instrumen untuk menjaga kesinambungan antara tujuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan pelaksanaan program.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Mukni'ah (2021) yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *Iqra' Bil Qalam* memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Namun, penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kesiapan kurikulum dan perangkat pembelajaran, tetapi juga oleh proses manajerial yang melibatkan berbagai unsur madrasah sejak tahap perencanaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Chair et al. (2025) yang menegaskan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam penyusunan program meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa inovasi program masih relatif terbatas. Meskipun evaluasi tahunan telah dilakukan secara rutin, bentuk kegiatan yang disusun dari tahun ke tahun cenderung mempertahankan pola yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi perencanaan lebih berorientasi pada keberlanjutan program daripada pengembangan inovasi. Apabila tidak diimbangi dengan variasi strategi pembelajaran atau pemanfaatan media yang lebih beragam, pola tersebut berpotensi menurunkan motivasi peserta didik dalam jangka panjang.

2. Pengorganisasian sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Program

Pengorganisasian ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* ditunjukkan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, pembina ekstrakurikuler, dan wali kelas. Struktur tersebut memungkinkan setiap unsur menjalankan fungsi yang saling melengkapi, mulai dari penyusunan administrasi, pendampingan peserta didik, hingga pelaporan perkembangan program. Selain pembagian tugas, koordinasi juga berlangsung melalui sistem pelaporan berjenjang yang memungkinkan perkembangan peserta didik dipantau secara berkala.

Temuan ini mendukung konsep *division of labor* yang dikemukakan Lunenburg & Ornstein (2021), yaitu bahwa pembagian tugas yang jelas akan meningkatkan efektivitas organisasi melalui spesialisasi fungsi dan koordinasi antarpelaksana. Dalam pendidikan Islam, pola tersebut sejalan dengan prinsip *ta'āwun* (kerja sama) dan pembagian amanah yang menekankan tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Siregar et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program keagamaan di sekolah dipengaruhi oleh koordinasi yang baik antara pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan. Namun, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas dengan menunjukkan bahwa koordinasi tidak hanya berfungsi menjaga kelancaran administrasi, tetapi juga menjadi mekanisme pengendalian mutu melalui pelaporan perkembangan peserta didik secara berjenjang.

Penelitian ini sekaligus melengkapi hasil penelitian Fitriyah dan Sari (2024). Jika penelitian tersebut menitikberatkan pada efektivitas metode *Iqra' Bil Qalam* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas metode tersebut juga dipengaruhi oleh pengorganisasian program yang mampu menjamin kesinambungan pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa struktur organisasi program masih berpusat pada guru dan pengelola madrasah. Peserta didik belum memperoleh ruang yang memadai untuk berperan sebagai koordinator kelompok, mentor sebaya, atau fasilitator kegiatan. Padahal, pelibatan peserta didik dalam pengelolaan program dapat memperkuat kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemandirian belajar.

3. Pelaksanaan Program sebagai Proses Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran formal melalui metode *follow the line*. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang disiplin melalui latihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pembiasaan tersebut memungkinkan peserta didik mengenali bentuk huruf hijaiyah, memahami kaidah penulisan Arab, sekaligus meningkatkan ketelitian dalam menyalin ayat-ayat Al-Qur'an.

Temuan ini mendukung penelitian Harahap et al. (2022) dan Fitriyah dan Sari (2024) yang menyatakan bahwa metode *Bil Qalam* efektif meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa efektivitas metode tidak hanya dipengaruhi oleh teknik pembelajaran, tetapi juga oleh pengelolaan program yang konsisten melalui pendampingan guru, pembiasaan harian, dan sistem evaluasi yang terintegrasi.

Dari perspektif literasi, hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi Al-Qur'an tidak dapat dipahami semata sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis. Kegiatan *Iqra' Bil Qalam* juga menjadi media internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan yang melatih kesabaran, kedisiplinan, ketelitian, dan tanggung jawab peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2021) bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan keterampilan membaca dan menulis secara bermakna dalam kehidupan, serta memperkuat pendapat Warisno et al. (2025) bahwa literasi Al-Qur'an dalam pendidikan Islam mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara terpadu.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan menghadapi tantangan berupa munculnya kejenuhan pada sebagian peserta didik akibat pola kegiatan yang relatif monoton. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya ditentukan oleh konsistensi pembiasaan, tetapi juga oleh kemampuan pengelola menghadirkan inovasi, seperti variasi metode, pemanfaatan media digital, pembelajaran kolaboratif, maupun pemberian penghargaan untuk mempertahankan motivasi peserta didik.

4. Pengawasan sebagai Mekanisme Penjaminan Mutu Program

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dilaksanakan melalui monitoring harian, *tashīh* hasil penulisan, pencatatan perkembangan peserta didik, serta pelaporan secara berkala. Sistem tersebut memungkinkan setiap capaian peserta didik diverifikasi sebelum melanjutkan ke materi berikutnya sehingga kualitas hasil belajar dapat dikontrol secara berkesinambungan.

Hasil penelitian ini selaras dengan konsep *controlling* menurut Terry & Rue (2014) yang menempatkan pengawasan sebagai proses memastikan bahwa pelaksanaan program tetap berada pada jalur yang telah direncanakan. Dalam konteks pendidikan, fungsi pengawasan tidak hanya berperan sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme penjaminan mutu (*quality assurance*) yang menyediakan umpan balik bagi penyempurnaan program.

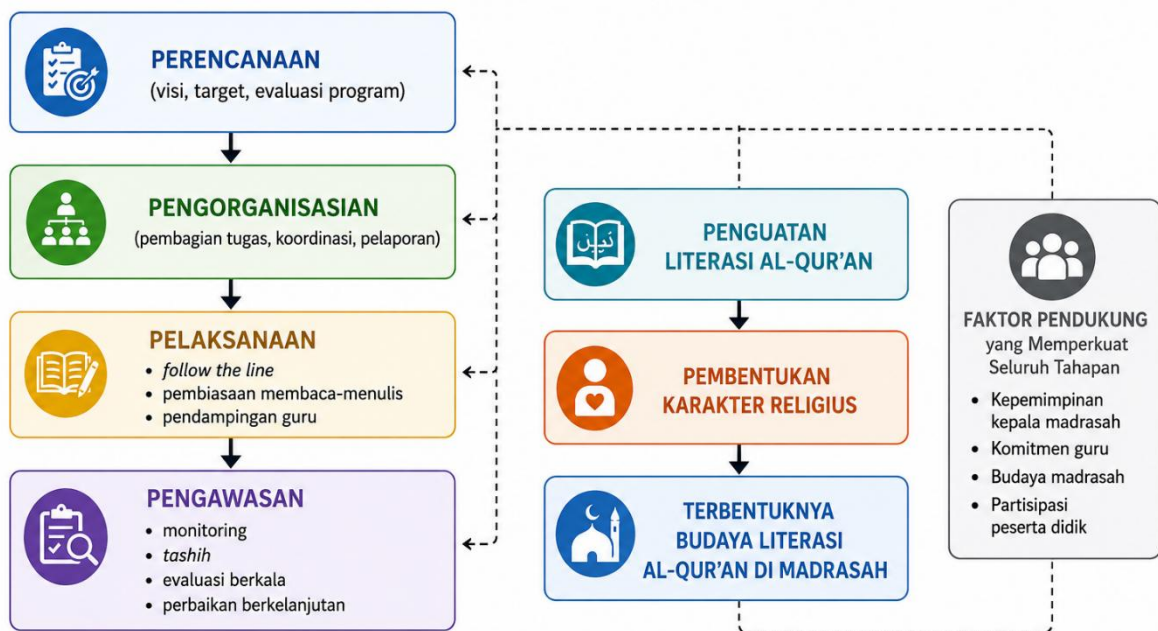
Temuan ini memperkuat penelitian Tursino & Fakhri (2021) serta Lubis et al. (2025) yang menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi merupakan komponen penting dalam menjaga kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Namun, penelitian ini memberikan temuan baru bahwa proses *tashīh* tidak hanya berfungsi mengevaluasi ketepatan penulisan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi

sarana pembimbingan individual yang memungkinkan peserta didik memperoleh umpan balik secara langsung selama proses belajar berlangsung.

Walaupun demikian, sistem pengawasan masih berorientasi pada pencapaian ketuntasan penulisan dan administrasi program. Penelitian ini belum menemukan adanya mekanisme penghargaan, refleksi peserta didik, maupun evaluasi berbasis pengembangan karakter secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi controlling masih dapat diperkuat melalui evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga perkembangan motivasi, kedisiplinan, dan karakter religius peserta didik.

5. Model Konseptual Manajemen Ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* dalam Penguatan Literasi Al-Qur'an

Sintesis hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* tidak hanya ditentukan oleh penggunaan metode *follow the line*, tetapi merupakan hasil integrasi fungsi *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam satu sistem manajemen yang saling berkaitan. Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini merumuskan Model Konseptual Manajemen Ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Konseptual Manajemen Ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* dalam Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Gambar 1 memperlihatkan bahwa proses penguatan literasi Al-Qur'an diawali melalui perencanaan yang berbasis visi madrasah dan hasil evaluasi

program. Tahap tersebut dilanjutkan dengan pengorganisasian melalui pembagian tugas, koordinasi, dan sistem pelaporan yang jelas. Selanjutnya, fungsi pelaksanaan diwujudkan melalui pembiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode *follow the line*, sedangkan fungsi pengawasan dilakukan melalui *tashih*, monitoring, dan evaluasi berkala. Keempat fungsi tersebut saling berinteraksi sehingga menghasilkan penguatan literasi Al-Qur'an sekaligus pembentukan karakter religius peserta didik.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model manajemen yang mengintegrasikan fungsi-fungsi POAC dengan penguatan literasi Al-Qur'an dalam konteks ekstrakurikuler madrasah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada efektivitas metode *Iqra' Bil Qalam*, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program lebih ditentukan oleh keterpaduan antara sistem manajemen, budaya madrasah, pendampingan guru, dan pembiasaan yang berlangsung secara konsisten.

Berdasarkan sintesis tersebut dapat dirumuskan proposisi bahwa semakin efektif integrasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam*, semakin optimal penguatan literasi Al-Qur'an dan karakter religius peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* di Madrasah Aliyah Ashri Jember dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang saling terintegrasi dalam mendukung penguatan literasi Al-Qur'an peserta didik. Perencanaan berbasis evaluasi program dan visi madrasah, pengorganisasian melalui pembagian tugas dan koordinasi antarpengelola, pelaksanaan menggunakan metode *follow the line* disertai pendampingan guru, sedangkan pengawasan dilakukan melalui monitoring, *tashih*, evaluasi berkala, dan verifikasi capaian peserta didik. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan inovasi program, potensi kejenuhan peserta didik akibat rutinitas kegiatan, serta sistem penghargaan yang belum terstruktur.

Kontribusi utama penelitian ini adalah dirumuskannya Model Konseptual Manajemen Ekstrakurikuler *Iqra' Bil Qalam* yang menunjukkan bahwa efektivitas penguatan literasi Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh penerapan

fungsi POAC, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, komitmen guru, budaya madrasah, dan partisipasi peserta didik sebagai faktor pendukung implementasi. Model ini menjelaskan bahwa pengelolaan program yang terintegrasi menghasilkan penguatan literasi Al-Qur'an, berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, serta mendorong terbentuknya budaya literasi Al-Qur'an di madrasah. Temuan ini memperluas kajian manajemen pendidikan Islam dengan menempatkan literasi Al-Qur'an sebagai hasil sinergi antara fungsi manajemen, budaya organisasi, dan pembinaan karakter dalam lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N., Thabrani, A. M., Amal, B. K., & Samosir, S. L. (2024). Based Islamic Education Curriculum Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1158-1172. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.668>.
- Chair, S. A., Nasution, I., & Rohman, F. (2025). The Implementation of Management Functions in Extracurricular Activities to Achieve the Institutional Goals of MIS Al-Quba Medan. *International Journal of Graduate of Islamic Education*, 6(2), 176-189. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v6i2.4149>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitriyah, F., & Sari, N. I. (2024). Pembinaan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' Bil Qalam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Peserta Didik Madrasah Tsnowiyah Nu 14 Sidorejo. *Jurnal Peduli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 8-19. <https://doi.org/10.51226/pdl.v3i2.647>.
- Harahap, N. C. S., Trikusuma, S., & Dahrul, D. (2022). Penerapan Metodel Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 74-84. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/Tajribiyah/article/view/260>.
- Hidayat, R., & Machali, I. (2018). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Prenada Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lubis, H., Salabi, A. S., Prasetyo, M. A. M., and Karimi, A. "Managing Teacher Competence in Islamic-Based Vocational Education: A Comparative Case

- Study." *Al-Talim Journal* 32, no. 3 (2025): 333-344. <https://doi.org/10.15548/jt.v32i3.1022>.
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. (2021). *Educational Administration: Concepts and Practices*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mukni'ah. (2021). Iqra' Bil Qalam Curriculum and Learning Process: Its Use Within Teaching and Learning Activities. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 105-116. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v2i1.40>.
- Nata, H. A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Saunders, B., Sim, J., Kingstone, T., Baker, S., Waterfield, J., Bartlam, B., Burroughs, H., & Jinks, C. (2018). Saturation in Qualitative Research: Exploring Its Conceptualization and Operationalization. *Quality & Quantity*, 52(4), 1893-1907. <https://doi.org/10.1007/s11135-017-0574-8>.
- Siregar, A., Clarisa, A., Khairi, S., & Muliati, I. (2025). Strategies of Islamic Education in Internalizing Islamic Values Through Intra and Extracurricular Learning. *Hikmah*, 22(2), 502-515. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v22i2.635>.
- Siregar, J. S., Mukti, A., & Siahaan, A. (2024). Extracurricular Management Increasing Understanding of the Holy Scriptures. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(2), 415-423. <https://doi.org/10.21009/jtp.v26i2.46466>.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Principles of Management: Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tursino, T., & Fakhri, J. (2021). Management of Extracurricular Activities Shaping the Character of Students in Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 1(2), 69-82. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v1i2.11724>.
- UNESCO. (2021). *Understanding literacy*. UNESCO Institute for Lifelong Learning. <https://uil.unesco.org>.
- Warisno, A., Anshori, M. A., & Hidayah, N. (2025). Islamic Education Management, Sufism, and Digital Literacy: An Interdisciplinary Approach. *Qubahan Academic Journal*, 6(1), 1-15. <https://doi.org/10.48161/qaj.v6n1a2127>.